PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), RETURN ON INVESTASI (ROI), *CURRENT RATIO (*CR*)* DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Akuntansi

Oleh :

GALUH RIGKA PATMAWATI
NPM: 13.1.02.01.0218

FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

Skripsi oleh:

GALUH RIGKA PATMAWATI

NPM: 13.1.02.01.0218

Judul:

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON INVESTASI* (ROI), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2015.

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi

FE UN PGRI Kediri

Tanggal: 12 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si	Dian Kusumaningtyas, S.E.,M.M.
NIDN. 0028106601	NIDN. 0703108302

ii

Skripsi oleh:

GALUH RIGKA PATMAWATI
NPM: 13.1.02.01.0218

Judul:

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON INVESTASI* (ROI), *CURRENT RATIO* (CR) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015.

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 12 Juli 2017

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si _____
2. Penguji I : Faisol, S.Pd., M.M. _____
3. Penguji II : Suhardi, S.E., M. Pd. _____

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Subagyo, M.M.
NIDN. 0717066601

iii

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), RETURN ON INVESTASI (ROI), *CURRENT RATIO (*CR*)* DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Galuh Rigka Patmawati
NPM: 13.1.02.01.0218
Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
email: rigkag@yahoo.com
Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si dan Dian Kusumaningtyas, S.E., M. M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Galuh Rigka Patmawati: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) tehadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2017.

Return saham merupakan tingkat pengembalian atas keuntungan yang diperoleh pemodal dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yakni pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi ringkasan kinerja tercatat di *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2015 yang berjumlah 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 22 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 23.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil *Adjusted* R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,164 atau 16,4% yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) mampu mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 16,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return* Saham.

LATAR BELAKANG

Perekonomian pada masa sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Adanya kemudahan tersebut menyebabkan persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Perusahaan di Indonesia dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing di pasar bebas. Pemenuhan permodalan berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dimana masalah tersebut juga merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan di Indonesia.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus, 2010:26). Dengan adanya pasar modal, perusahaan mempunyai kesempatan untuk memperoleh sumber dana lain yang bersumber dari masyarakat. Selain itu pasar modal juga memberikan berbagai alternatif investasi bagi para investor guna untuk mendapatkan tingkat pengembalian *(return)* saham. Sekuritas yang diperjualbelikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Pasar modal *(capital market)* merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik berupa surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif lainnya (Aziz, 2015 : 15)

Pasar modal sangat berperan penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat sangat di harapkan untuk ikut aktif dalam menggerakan perekonomian. Secara umum masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan mencari informasi tentang perusahaan-perusahaan tersebut (Arista dan Astohar, 2012). Investor dapat melakukan investasi dalam berbagai *instrument* investasi sekaligus untuk mengurangi risiko. Pasar modal juga merupakan sarana yang efektif dalam membantu pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yang bersumber dari dana masyarakat. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, investor akan mendapatkan imbal hasil *return* dari investasi yang dilakukannya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya mengubah input dasar menjadi produk jadi atau produk setengah jadi yang dapat dijual kepada pelanggan (Widi, 2008). Perusahaan sektor manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melihat produk-produk yang dihasilkan dari sektor manufaktur merupakan produk yang dibutuhkan dan diminati oleh masyarakat serta kebutuhan akan produk-produk tersebut meningkat seiring pertumbuhan penduduk, dapat disimpulkan bahwa produk-produk hasil sektor manufaktur laku di pasaran. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi karena memiliki prospek yang baik di masa depan. Perusahaan Manufaktur merupakan lahan yang strategis bagi investor untuk mengoptimalkan fungsi utilitas, sehingga dengan berinvestasi pada sektor ini investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal karena sektor ini dimasa yang akan datang diprediksi memiliki prospek yang bagus dalam kegiatan ekonominya (Indriyani, 2006). Akan tetapi harga saham pada perusahaan manufaktur sangat *fluktuatif* dan sulit diprediksi, melihat harga saham pada perusahaan manufaktur yang sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 lalu berpengaruh langsung terhadap keseluruhan kegiatan pada perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga membuat harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan.

Menurut Hanafi (2011:42) menyatakan bahwa, “Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu”. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang paling dipertimbangkan oleh investor dalam pengamblan keputusan investasi, karena rasio tersebut dapat memberikan gambaran kepada investor dalam pengambilan keputusan investor tentang kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya investor beranggapan semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan semakin besar pula *return* yang akan diterima oleh para investor. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Indikator untuk mengukur laba *(profitability ratio)* suatu perusahaan yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Irham (2014) menyatakan bahwa, "Rasio Sovabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu". Untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan kedepan, investor juga bisa melihat dari tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga investor dapat menerima *return* yang tinggi. Semakin besarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan yang dapat menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal ini akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat naiknya *return* saham, sehingga investor dapat menerima *return* yang tinggi. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Selain menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, penelitian juga menggunakan rasio nilai pasar. Menurut Hanafi (2011) menyatakan "rasio nilai pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya". Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Rasio ini menunjukkan bagaimana pasar mengapresiasi harga saham suatu perusahaan. Rasio nilai pasar yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Salah satu penelitian dilakukan oleh Verawati (2014), yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) menunjukan hasil secara parsial dan simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.Hasil uraian diatas terjadi perbedaan kesimpulan hasil penelitian (*research gap)* yang telah diuraikan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyadari perlunya melakukan penelitian lanjutan untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel-variabel terhadap *return* saham melalui penelitian yang berjudul: **"Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015".**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ? 2. Apakah secara parsial *Return On Investasi* (ROI) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ? 3. Apakah secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015? 4. Apakah secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015? 5. Apakah *Debt To Equity* (DER), *Return On Investasi* (ROI), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ?

belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7), ”Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik”. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya konkrit, obyektif, dapat diukur, rasional dan sistematis.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:27), *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaandi perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 143 perusahaan. Sedangkan, Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah pendekatan *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2011:85), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Beberapa kriteria dalam pemilihan sampel adalah perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2015,mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode

2013-2015, tidak mengalami rugi secara berturut-turut dalam periode 2013-2015. Maka jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 22 perusahaan.

Tabel 1. Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Auto Part Tbk	AUTO
3	Sepatu Bata Tbk	BATA
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	Ekadharma International Tbk	EKAD
6	Gudang Garam Tbk	GGRM
7	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Indospring Tbk	INDS
11	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
12	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
13	Kimia FarmaTbk	KAEF
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15	Merck Indonesia Tbk	MERK
16	Surya Citra Medika Tbk	SCMA
17	Semen Gresik Tbk	SMGR
18	Summarecon Agung Tbk	SMRA
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
20	Mandom Indonesia Tbk	TCID
21	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
22	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : www.idx.co.id

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel terikat atau dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independen (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah *return* saham (Y). (2) Variabel bebas atau independen (X), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen (Y). Adapun variabel bebas independen meliputi *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Investasi* (X_2), *Current Ratio* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4).

Return saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *Capital Gain (Loss)* yang merupakan selisih nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham ditambah *yield*. Menurut Hartono (2010:206) *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return = \frac{\mathrm{Pt}-(\mathrm{Pt}-1)}{\mathrm{Pt}-1} + Yield$$

Debt to Equity Ratio menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total utang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Arista, 2012). *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\textbf{Total } \boldsymbol{Liabilities}}{\textbf{Total } \boldsymbol{Shareholders' Equity}}$$

Return On Investment adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi 2011:137) *Return On Investment* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ROI} = \frac{\textbf{Laba setelah pajak}}{\textbf{Total Aset}} \times \mathbf{100\%}$$

Current Ratio adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka

pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo Menurut Fahmi (2012:66) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{CR} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}}$$

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari lembar saham yang dimiliki. Menurut Fahmi (2014:288) *Earning Per Share* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{EPS} = \frac{\textbf{Laba bersih setelah bunga danpajak}}{\textbf{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Teknik dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) *for windows* versi 23. Metode analisis regresi berganda yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Akan tetapi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda harus melewati uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian. Berikut adalah penjelasannya:

1. Uji Normalitas

   Menurut Ghozali (2013:160), "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal". Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized* residual dari model regresi dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-sminornov test.* Jika tingkat probabilitas signifikan pada 0,05 berarti H_0 ditolak atau distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika tingkat probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal. Pengujian normalitas dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

2. Uji Multikolinieritas

   Menurut Ghozali (2013:105), "Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yaitu nilai *tolerance* $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10 menunjukkan adanya multikolinieritas sedangkan, nilai *tolerance* $\geq$ 10 atau sama dengan VIF $\leq$ 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

   Menurut Gani (2015:124) menyebutkan, "uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain". Alat ukur yang digunakan

untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka untuk dapat menentukannya untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidaknya adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Pengujian selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variable *Debt to Equity Ratio, Return On Investasi, Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham
α = *Intercept*/Konstanta
ε = *Errorterm*/Variabel residual
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
X_2 = *Return On Investasi* (ROI)
X_3 = *Current Ratio* (CR)
X_4 = *Earning Per Share* (EPS)

Pengujian Koefisien determinasi, menurut Ghozali (2013:97), "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengunakan uji t dan uji F. Menurut Priyatno (2010) dalam Aafiyah (2014) menyatakan, "Uji-t adalah pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen". Sedangkan, Menurut Priyanto (2010) dalam Aafiyah (2014) menyatakan, "Uji–F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

a. Analisis Grafik

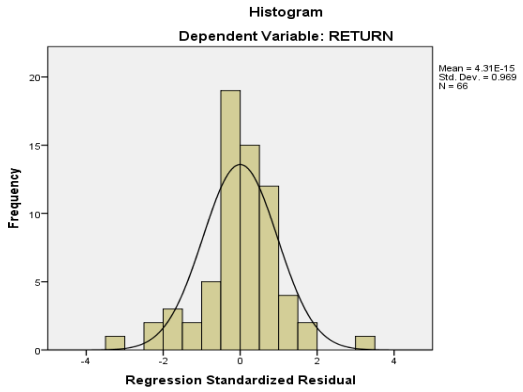

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram
Sumber: *Output* SPSS versi 20, data diolah

Berdasarkan analisis hasil uji normalitas grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa pola gambar grafik histogram berbentuk simetris, distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri, maka data tersebut dinyatakan telah terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

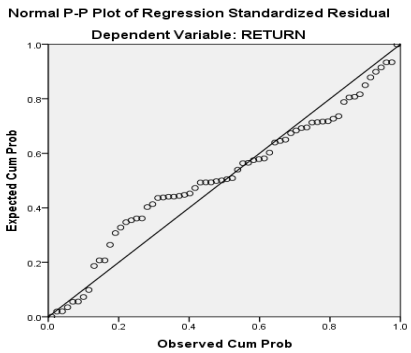

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*
Sumber : *Output* SPSS versi 23, data diolah

Berdasarkan analisis hasil uji normalitas grafik *normal probability plot* dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77261771
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.090
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : *Output* SPSS versi 20, data diolah

Berdasarkan analisis statistik, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S), menunjukkan nilai asymp. sig. (2-*tailed*) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,007. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

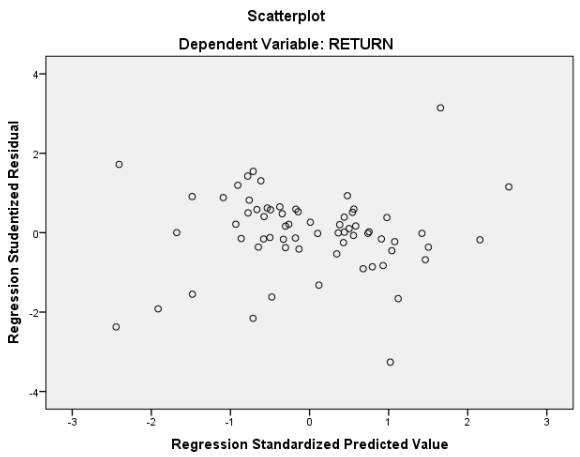

Gambar 3. Hasil Grafik *Scatterplot*
Sumber : *Output* SPSS versi 20, data diolah

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,571	1,692	
	DER	,185	,158	,144
	ROI	-,127	,150	-,098
	CR	,296	,077	,453
	EPS	-,002	,056	-,004

a. Dependent Variable: Return
Sumber : *Output* SPSS versi 20, data diolah

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 2,571 + 0,185 DER - 0,127 ROI + 0,296 CR – 0,002 EPS + ε

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 2,571
   Jika DER, ROI, CR dan EPS = 0, maka besarnya *return* adalah 2,571.
2. Koefisien X_1 = 0,185
   Setiap penambahan 1 satuan DER, dengan asumsi ROI, CR dan EPS tetap dan tidak berubah, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,185. Namun sebaliknya, jika DER turun 1 satuan dengan asumsi ROI, CR dan EPS tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,185.
3. Koefisien X_2 = - 0,127
   Setiap penambahan 1 satuan ROI dengan asumsi DER, CR dan EPS tetap dan tidak berubah, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,296. Namun sebaliknya, jika ROI turun 1 satuan dengan asumsi DER, CR dan EPS tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan *return* saham sebesar - 0,127.
4. Koefisien X_3 = 0,296
   Setiap penambahan 1 satuan CR dengan asumsi DER, ROI dan EPS tetap dan tidak berubah, maka akan

meningkatkan *return* saham sebesar 0,296. Namun sebaliknya, jika CR turun 1 satuan dengan asumsi DER, ROI dan EPS tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,296.

5. Koefisien X_4 = -0,002

Setiap penambahan 1 satuan EPS dengan asumsi DER, ROI dan CR tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan *return* saham sebesar -0,002. Namun sebaliknya, jika EPS turun 1 satuan dengan asumsi DER, ROI dan CR tetap dan tidak berubah, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar -0,002.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.465[a]	.216	.164

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROI, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : SPSS versi 20, data diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,418 atau 41,8%, dengan demikian menunjukkan bahwa ROA, EPS, NPM dan DER secara simultan mampu menjelaskan *return* saham sebesar 41,8% dan sisanya yaitu 58,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,520	,134
	DER	1,169	,247
	ROI	-,845	,401
	CR	3,847	,000
	EPS	-,037	,971

a. Dependent Variable: Return

Sumber : *Output* SPSS versi 20, data diolah

Berdasarkan pengujian tersebut hipotesis dapat diuraiakan sebagai berikut:

1) H_0 : b_1 = *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham (Y).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t *Debt to Equity Ratio* > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari pengujian parsial ini adalah *Debt to Equty Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2) H_a : b_2 = *Return On Investasi* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham (Y).

Return On Investasi (ROI) adalah 0,407. Hal ini menunjukkan

bahwa nilai signifikan uji t variabel *Return On Investasi* (ROI) < 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari pengujian parsial ini adalah *Return On Investasi* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3) H_0 : b_3 = *Current Ratio* (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham (Y).

Current Ratio (CR) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Current Ratio* (CR) = 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian parsial ini adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4) H_a : b_4 = *Earning Per Share* (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham (Y).

Earning Per Share (EPS) adalah 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Earning Per Share* (EPS) < 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari pengujian parsial ini adalah *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	10.679	4.197	.005[b]
	Residual	38.801		
	Total	49.480		

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROI, DER

Sumber : SPSS versi 20, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai signifikan adalah 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Investasi* (X_2), *Current Ratio* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Investasi* (X_2), *Current Ratio* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji t nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,247 > 0,05. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di perusahaan

manufaktur. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2013:128) bahwa "Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat. Sehingga semakin tinggi presentase rasio ini akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik bagi perusahaan karena berpotensi menaikkan laba dan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diberikan pada investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) pada perusahaan *food and beverage* yang menyebutkan bahwa secara parsial (individual) variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Investasi* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji t nilai probabilitas *Return On Investasi* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,401 < 0,05. Nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05.

Secara parsial *Return On Investasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan di perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *Return On Investasi* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Teori menurut Risdiyanto (2016), *Return On Investasi* merupakan analisis pengembalian atas investasi modal yang membandingkan laba perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunardi (2011) yang hasilnya menujukkan bahwa variabel *Return On Investasi* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti *Return On Investasi* (ROI) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji t nilai probabilitas *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut sama besar dari α = 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di perusahaan manufaktur. Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Ross (2012), *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu faktor penting dalam mengevaluasi risiko dan kemungkinan kebangkrutan perusahaan karena *Current Ratio* (CR) merupakan indikator penting untuk mengukur kemampuan perusahaan secara cepat dalam melunasi hutang-hutangnya pada kreditur. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa penggunaan uang kas dan aset jangka pendek lainnya tidak efisien.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2014) yang menemukan bahwa *Curent Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti *Curent Ratio* (CR) dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji t nilai probabilitas *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai sig. sebesar 0,971. Nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05.

Secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurohman (2013), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur hutang tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang hasilnya menujukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Investasi, Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan *Debt to Equity Ratio, Return On Investasi, Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut

ditunjukkan pada tabel 7, diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio, Return On Investasi*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted* R^2 sebesar 0,164 atau 16,4% yang berarti bahwa 16,4% *return* saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio, Return On Investasi*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share*, sedangkan sisanya sebesar 83,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, M. 2014. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012.* Jurnal Dinamika Manajemen, 2 (1): 34-46.

Arista, Desy dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan.* Vol. 3 No. 1 Mei 2012.

Aziz, Musdalifah, Sri Mintarti dan Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Retur Saham.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Gunadi, G.G. & Kesuma, I.K.W. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI.* Jurnal Manajemen, 4 (6): 1636-1647.

Hanafi, Mamduh M. 2011. Management Keuangan, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Harapah, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.

Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.

Hermi dan Ary Kurniawan.2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik Volume 6. No.2* Juli 2011. Hal 83-95.

Hidayat, Widi. 2008. Penerapan Prinsip Akuntansi Bertema Umum dalam Kepatuhan Pedoman *Good Corporate Governance, Jurnal Ilmu Ekonomi*

dan Manajemen. Volume 5. No. 1 Oktober 2008.

Nurrohman, M.H. & Zulaikha. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011.* Diponegoro Journal Of Accounting, 2 (3): 1-9.

http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporantahunanperusahaantercatat.Aspx. di unduh 10 November 2015.

Indriantoro, N. & Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Indriyani, Feri. 2006. *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Economic Rent Rasio Tobins Q pada Perusahaan Manufaktur Go Public.* Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Kurniadi, R. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Load to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia.* Accounting Analysis Journal, 1 (1): 7-11.

Martanto dan Harkivert. 2000. *Analisis Pengaruh Informasi Laba.* Jurnal Ekonomi. Vol. 6 No. 3.

Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi,*Cetakan Kesatu. Jakarta: PPM

Rahardjo, B. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham : Laporan Keuangan Perusahaan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ross S.A. Westerfield R.W. Jordan B.D. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan.* Jakarta : Salemba Empat.

Safitri, Okky, Sinarwati dan Anantawikrama T.A. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverange* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI* Volume3, No. 1, Tahun 2015.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

_____. 2013, *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susilowati, Y., & Turyanto, T. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan.* Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3 (10): 17-37.

Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi,* Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Verawati, Rika. 2014. *Faktor-faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.